

Pengendalian Faktor Resiko Kanker Serviks melalui Kegiatan Posbindu PTM Wilayah Kerja Puskesmas Ngletih Kota Kediri

Diterima:
15 Januari 2022
Revisi:
11 Maret 2022
Terbit:
31 Mei 2022

¹Mulazimah, ^{2*}Dhewi Nurahmawati, ³Yani Ikawati, ⁴Indri Hapsari Trishastuti, ⁵Adelia Widyaning Tyas, ⁶Siska Nuriya Rahmadini, ⁷Pipit Puspitasari

^{1,2,3,4,5,6,7}DIII Kebidanan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
^{1,2,3,4,5,6,7}Kediri, Indonesia

E-mail: ¹mulazimah@gmail.com, ²dhenoura@gmail.com,
³yaniikawati@gmail.com, ⁴indrihapsari432@gmail.com,
⁵adeliatyas07@gmail.com, ⁶siskanuryarahmadini@gmail.com,
⁷pipitpuspitasari361@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Meningkatnya kasus penyakit tidak menular menjadi permasalahan yang dihadapi saat ini, salah satunya penyakit kanker serviks. Posbindu PTM merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam upaya pengendalian faktor risiko kanker serviks secara mandiri dan berkesinambungan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk pencegahan faktor risiko PTM sehingga kejadian PTM di masyarakat dapat ditekan. Selain itu kegiatan ini juga bermanfaat untuk menemukan kasus kanker serviks secara dini. Pengabdian ini menggunakan metode dengan melakukan penyuluhan, pelatihan kader, serta pelaksanaan pemeriksaan dengan pendekatan partisipatif. Peserta penyuluhan sebanyak 60 orang, peserta pemeriksaan IVA sebanyak 12 orang, sedangkan pelatihan kader dengan peserta 12 orang. Hasil kegiatan penyuluhan ada peningkatan pengetahuan peserta tentang kanker serviks yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan sebesar (98,3%). Hasil pemeriksaan IVA menemukan fakta bahwa dari 12 orang diperiksa, terdapat 1 orang yang positif menderita kanker serviks. Pelatihan kader yang dilakukan selama 2 hari memberikan hasil yaitu ada peningkatan peserta pelatihan baik pemahaman maupun keterampilan terhadap materi PTM terbukti dari hasil pre-test 33,3% meningkat hasil post-test 91,7%.

Kata Kunci— Faktor Resiko, Kanker Serviks, Posbindu PTM

Abstract— *Increasing cases of disease are not a problem faced today, one of which is cervical cancer. Posbindu PTM is a form of community role in controlling cervical risk factors independently and experimentally. This activity is carried out to prevent PTM risk factors so that the incidence of PTM in the community can be suppressed. In addition, this activity is also useful for finding cases of cervical cancer early. This service uses the method by conducting counseling, training cadres, and carrying out inspections with a participatory approach. The counseling participants were 60 people, the IVA examination participants were 12 people, while the cadre training was 12 people. The results of the outreach activities showed a significant increase in participants' knowledge about cervical cancer after counseling (98.3%). The results of the IVA examination found that out of 12 people examined, there was 1 positive for cervical cancer. Cadre training which was conducted for 2 days gave the results that the training participants both understanding and skills of PTM material were proven from the pre-test results of 33.3%, the post-test results increased by 91.7%.*

Keywords— *Srisk Factors, Cervical Cancer, Posbindu PTM*

I. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi saat ini dalam pembangunan kesehatan adalah beban ganda penyakit, yaitu disatu pihak masih banyaknya penyakit infeksi yang harus ditangani, dilain pihak semakin meningkatnya penyakit tidak menular (PTM). PTM adalah penyakit yang bukan disebabkan oleh infeksi kuman termasuk penyakit kronis degeneratif, antara lain penyakit jantung, diabetes melitus (DM), kanker, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, n.d.). Direktur Pencegahan Penyakit Tidak Menular, Kementerian Kesehatan Cut Putri Ariane Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit katastropik dengan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Hal ini mengakitbatkan hilangnya hari produktif bagi penderita dan pendamping. Saat ini tren PTM semakin meningkat, dan menyerap biaya terbesar dalam JKN. Jantung koroner merupakan penyakit penyebab kematian tertinggi, diikuti kanker, Diabetes militus dengan komplikasi, ada tuberculosis, kemudian PPOK (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, n.d.).

Kanker serviks merupakan penyakit yang banyak menimbulkan kematian pada Wanita (Putri et al., 2022). Berdasarkan data yang dipaparkan Kemenkes pada tanggal 31 Januari 2019, terdapat kasus kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Dari target 11.000 pasien per Januari 2020 saja, saat ini ternyata sudah mencapai 14.000 pasien. Berdasarkan data yang dikeluarkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2019 lalu, angka penderita kanker serviks mencapai 13.078 kasus. Peningkatan prevalensi penyakit tidak menular menjadi ancaman yang serius dalam pembangunan, berdampak besar bagi SDM dan perekonomian Indonesia ke depan. Karena, di tahun 2030-2040 mendatang Indonesia akan menghadapi bonus demografi yang mana usia produktif jauh lebih banyak dibandingkan kelompok usia non produktif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Meningkatnya kasus penyakit tidak menular menjadi permasalahan yang dihadapi saat ini, salah satunya penyakit kanker serviks. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Puskesmas Ngletih saat pandemic covid-19 ini kegiatan pengendalian factor resiko kanker serviks belum bisa berjalan optimal. Untuk itu dikembangkan model pengendalian PTM berbasis masyarakat melalui Posbindu PTM (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, n.d.).

Posbindu PTM merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam upaya pengendalian faktor risiko secara mandiri dan berkesinambungan (Sudayasa et al., 2020). Pengembangan Posbindu PTM dapat dipadukan dengan upaya yang telah terselenggara di masyarakat. Melalui Posbindu PTM, dapat sesegeranya dilakukan pencegahan faktor risiko PTM sehingga kejadian PTM di masyarakat dapat ditekan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Pengabdian Masyarakat ini secara umum bertujuan untuk pengendalian faktor resiko kanker serviks melalui kegiatan Posbindu PTM. Tujuan khusus menjelaskan kanker serviks, melakukan pemeriksaan IVA, serta melaksanakan pelatihan kader posbindu PTM. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko penyakit kanker serviks, pengetahuan masyarakat tentang bahaya kanker serviks meningkat, penemuan kasus kanker serviks secara dini serta meningkatnya ketrampilan kader dalam memantau factor resiko PTM(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

II. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode dengan melakukan penyuluhan, pelatihan kader serta pelaksanaan pemeriksaan dengan melalui pendekatan Partisipatif Action Research. Metode ini dilaksanakan secara partisipatif di antara masyarakat warga dalam suatu komunitas atau lingkup sosial yang lebih luas untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif yaitu perubahan kondisi hidup yang lebih baik. Pendekatan PKM dengan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat (Zuraidah & others, 2021). Prinsip kerja Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang berorientasi pemberdayaan (Zuroidah & others, 2021). Dalam PKM PAR, pemberdayaan adalah cara (pendekatan) dan bukan solusi dari setiap persoalan yang terjadi pada masyarakat. Karena pemberdayaan adalah upaya untuk menciptakan kemandirian masyarakat dari sifat ketergantungan pada pihak lain. Apabila masyarakat telah berhasil membangun kemandirian maka perubahan sosial akan terjadi dengan sendirinya (Afandi, 2020).

Materi penyuluhan meliputi: pengertian kanker serviks, penyebab, gejala, factor resiko, patofisiologi, stadium serta pencegahan. Untuk mengukur tingkat pemahaman materi penyuluhan dan pelatihan kader, peserta diberikan pertanyaan melalui kuesioner pre-test dan post-test. Sasaran kegiatan ini adalah Wanita yang sudah menikah yang berusia 15 Tahun ke atas, Wanita yang sudah menikah yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dan berumur > 25 Tahun, serta Ibu yang bersedia menjadi kader Posbindu PTM. Alur pelaksanaan pengabdian seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Studi pendahuluan
2. Pengajuan ijin ke kepala Puskesmas Perawatan Ngletih
3. Balasan Ijin dari Kepala Puskesmas Perawatan Ngletih
4. Ijin melakukan Pengabdian kepada Masyarakat dari LPPM
5. Surat Tugas melakukan Pengabdian kepada Masyarakat dari LPPM
6. Koordinasi terkait jadwal, teknis, tempat, pelaksanaan kegiatan dengan Penanggung jawab program Posbindu PTM dan Bidan Koordinator Puskesmas.
7. Jadwal pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dari Bidan Pemegang Program Posbindu PTM.
8. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kanker serviks

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan kanker serviks dengan tahapan pre-test, menjelaskan pengertian kanker serviks, menjelaskan penyebab kanker serviks, menjelaskan gejala kanker serviks, menjelaskan faktor resiko kanker serviks, menjelaskan patofisiologi terjadinya kanker serviks, menjelaskan stadium kanker serviks, menjelaskan pencegahan kanker serviks, Post-Test

9. Pelaksanaan pemeriksaan IVA

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pemeriksaan IVA dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan alat dan bahan

Ruangan tertutup karena pasien diperiksa dengan posisi litotomi, meja/tempat tidur periksa yang memungkinkan pasien berada pada posisi litotomi, terdapat sumber cahaya untuk melihat serviks, spekulum vagina, Asam Asetat (3-5%), suab-lidi berkapas, APD, Larutan Klorin 0,5%, Tempat sampah

- b. Melakukan pemeriksaan IVA sesuai prosedur pemeriksaan.

Langkah-langkah pemeriksaan IVA dengan cara atur pencahayaan, gunakan lidi kapas untuk membersihkan darah, mucus, dan kotoran lain pada servik, identifikasi daerah sambungan skuomosa-kolumnar (zona transformasi) dan area di sekitarnya, Oleskan larutan asam cuka atau lugol, tunggu 1-2 menit untuk terjadinya perubahan warna. amati setiap perubahan warna pada servik, perhatikan dengan cermat daerah disekitar zona transformasi, lihat dengan cermat Scuama Collumnar Junction (SCJ) dan yakinkan area ini dapat semuanya terlihat. catat apabila servik mudah berdarah. lihat adanya plak putih dan tebal atau epitel acetowhite bila menggunakan larutan asam asetat atau warna kekuningan bila menggunakan larutan lugol. Bersihkan segala darah dan debris pada saat pemeriksaan. Bersihkan sisa larutan asam asetat dengan lidi kapas atau

kasa bersih. Lepaskan spekulum dengan hati-hati, catat hasil temuan dan gambar denah temuan. Bersihkan peralatan dengan larutan klorin. Jelaskan hasil pemeriksaan.

10. Pelaksanaan pelatihan kader posbindu PTM

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan kader Posbindu PTM dengan tahapan sebagai berikut:

a. Menyiapkan alat dan bahan pelatihan

Timbangan BB, Stature Meter, meteran perut atau alat ukur lingkar perut, body fat analyzer, tensi meter dan stetoskop, glucometer, alat cek kolesterol dan trigliserida

b. Penyajian materi

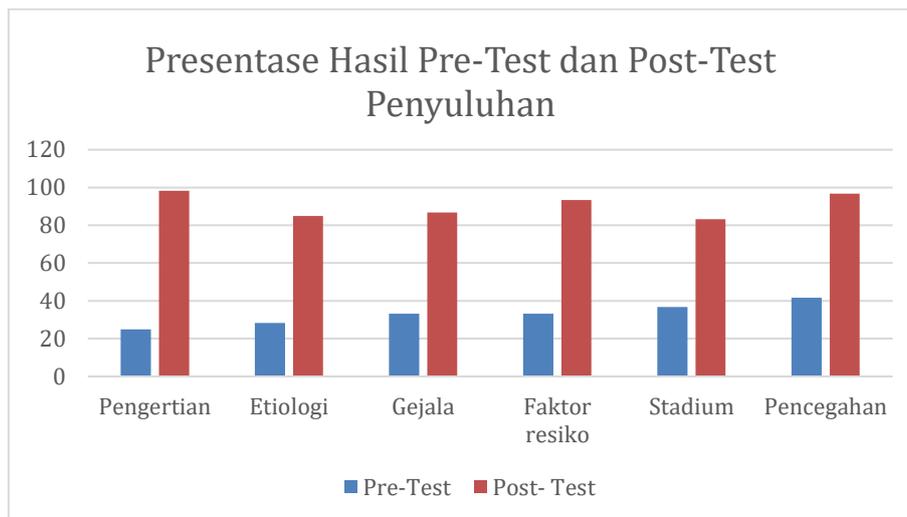
c. Melakukan pengukuran TB, BB, Lingkar perut dengan pita ukur, menganalisa lemak tubuh, mengukur tekanan darah, mengukur gula darah, mengukur kolesterol dan trigliserida.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Ketami, Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Termasuk Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Ngletih Kota Kediri. Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh tim Dosen dan Mahasiswa. Kegiatan dilaksanakan pada Tanggal 4 sd 31 Desember 2021. Kegiatan penyuluhan kanker serviks dilakukan di 6 tempat yaitu Posbindu Sakura RW I, Nusa Indah RW 2, Seruni RW3, Anggrek RW 4, Flamboyan RW 5 serta Posbindu Dewi Swi. Pelaksanaan penyuluhan kanker serviks di Posbindu Sakura RW I pada tanggal 13 Desember 2021 Hari Senin Jam 09.00 dengan jumlah peserta 10 orang. Kegiatan penyuluhan di Posbindu Sakura ini tim yang terlibat terdiri dari TIM bidan Puskesmas dan dari Institusi yaitu dosen dan Mahasiswa. Pelaksanaan Posbindu di Nusa Indah dilaksanakan Tanggal 3 Desember 2021 hari Jumat jam 08.00 dengan peserta sejumlah 10 orang.

Pada Posbindu Nusa Indah tim yang terlibat kader, mahasiswa dan dosen. Kegiatan penyuluhan kanker serviks di Posbindu Seruni dilaksanakan Pada tanggal 10 Desember 2021 hari Senin jam 10.00 dengan jumlah peserta 10 orang. Tim yang terlibat di Posyandu Seruni meliputi Dosen, Mahasiswa, Kader dan Bidan Puskesmas. Kegiatan Penyuluhan Posbindu Anggrek dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2021 hari Sabtu Jam 10.00 dengan jumlah peserta 10 orang dan tim yang terlibat sejumlah 6 orang termasuk tim dari kader. Kegiatan Penyuluhan Kanker serviks di Posbindu Flamboyan dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2021 hari Selasa Jam 09.00 dengan jumlah peserta 10 orang dengan tim yang terlibat mahasiswa, dosen dan kader. Sedangkan kegiatan penyuluhan kanker serviks di posyandu Dewi Sri dilaksanakan tanggal 21 Desember 2021 jam 09.00 dengan peserta 10 orang dengan tim yang terlibat diantaranya bidan Puskesmas, kader, dosen dan mahasiswa.

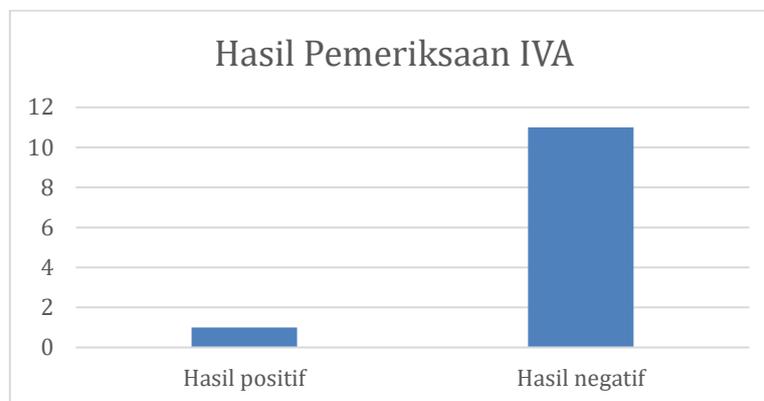
Seluruh kegiatan Penyuluhan kanker serviks di 6 tempat tersebut dilakukan secara tatap muka dan kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dengan mematuhi protokol kesehatan. Materi yang disampaikan di 6 tempat sama berupa pengertian kanker serviks, penyebab kanker serviks, gejala klinis, factor resiko, stadium serta pencegahan yang harus dilakukan. Penyuluhan, harus dilakukan setiap pelaksanaan Posbindu PTM. Hal ini penting dilakukan karena pemantauan faktor risiko kurang bermanfaat bila masyarakat tidak tahu cara mengendalikannya. Gambar 2 merupakan hasil pre-test dan post-test yang didapatkan saat kegiatan penyuluhan kanker serviks.



Gambar 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test Penyuluhan

Berdasarkan gambar 2 hasil pre-test tertinggi 41,7% menyatakan peserta tahu tentang pencegahan kanker serviks. Pengetahuan peserta paling rendah dalam kegiatan pre-test terdapat pada materi faktor resiko yaitu 23,3%. Kemudian disusul dengan pengetahuan peserta tentang pengertian kanker serviks sebesar 25%, pengetahuan peserta tentang etiologi sebesar 28,3%, pengetahuan peserta tentang gejala sebesar 33,3%. Pengetahuan peserta penyuluhan tentang kanker serviks secara merata kurang dari 50%. Berdasarkan hasil pre-test masyarakat ketami sangat memerlukan pentingnya informasi terkait kanker servik. Setelah peserta mengikuti penyuluhan didapatkan hasil pos-test dengan pengetahuan peserta paling baik terkait pengetahuan tentang pengertian kanker serviks yaitu sebesar 98,3% dan pengetahuan peserta paling kurang yaitu tentang stadium sebesar 83,3%. Hasil gambar 2 menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta tentang kanker serviks yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan. Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan upaya promotif dan preventif. Dalam penelitian Jumaida (2020) didapatkan hasil ada pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan (Jumaida et al., 2020). Penyuluhan kesehatan dapat memberikan dampak yang positif bagi wanita usia subur dalam rangka meningkatnya pengetahuan tentang kanker serviks sehingga tingkat kejadian kanker serviks akan semakin berkurang (Tani et al., 2018).

Jumlah peserta pemeriksaan IVA yaitu 12 Orang. Peserta ini berasal dari peserta penyuluhan kanker serviks yang dilakukan oleh tim pengabdian. Pemeriksaan IVA berjalan dengan baik dan lancar sesuai waktu yang ditargetkan dengan mematuhi protokol kesehatan baik peserta maupun pelaksanaan kegiatan.

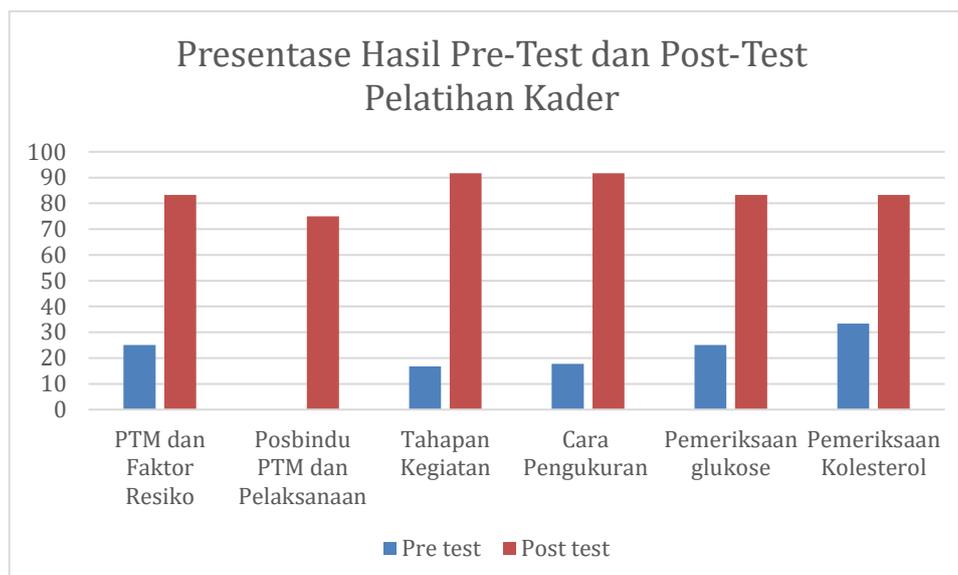


Gambar 3. Hasil Pemeriksaan IVA

Berdasarkan gambar 3 hasil pemeriksaan IVA dari 12 peserta terdapat 1 orang positif menderita kanker serviks. Sedangkan 11 orang dengan hasil pemeriksaan IVA negatif dengan makna tidak menderita kanker serviks. Bagi peserta dengan hasil positif tindak lanjut yang dilakukan yaitu penderita dikirim ke Puskesmas untuk melakukan pengobatan krioterapi.

Peningkatan pengetahuan kanker serviks memberikan motivasi peserta penyuluhan untuk mengikuti pemeriksaan IVA. Tingginya motivasi melakukan pemeriksaan IVA menurut Wahyusumidhjo dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya adalah intelegensi atau pengetahuan merupakan seluruh kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah dan efektif, sehingga orang yang mempunyai intelegensi tinggi akan mudah menyerap informasi, saran dan nasihat (Hasanuddin & Rusniati, 2021; Sawitri & Sunarsih, 2018)

Pelatihan kader Posbindu PTM dilaksanakan pada Tanggal 28 dan 29 Desember 2021. Peserta pelatihan berjumlah 24 orang yang terdiri dari 12 orang baru yang belum pernah mengikuti pelatihan dan 12 orang Refreeshing pelatihan kader Posbindu PTM. Pelatihan berjalan dengan lancar dan tetap mematuhi protokol Kesehatan.



Gambar 4. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pelatihan Kader

Berdasarkan Hasil pre-test pelatihan kader Posbindu PTM pada gambar 4 menunjukkan hasil bahwa peserta pelatihan bisa mengikuti pelatihan dengan baik dan lancar. Hasil pre-test menunjukkan peserta pelatihan memiliki pengetahuan materi pelatihan paling buruk yaitu tentang Posbindu PTM dan Pelaksanaannya sebesar 0%, sedangkan pengetahuan materi pelatihan peserta yang paling baik yaitu tentang pemeriksaan kolesterol sebesar 33,3%.

Secara keseluruhan pemahaman peserta tentang materi pelatihan kurang dari 50%. Setelah peserta mengikuti pelatihan selama 2 hari hasil evaluasi post-test diperoleh pemahaman yang meningkat. Kegiatan pelatihan kader memiliki tujuan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan dalam memantau faktor resiko PTM. Pelatihan kader posbindu PTM menekankan pentingnya peran kader posbindu dalam deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular di masyarakat dengan pendekatan keluarga. Pihak keluarga juga dilibatkan untuk melaksanakan deteksi dini di posbindu masing-masing wilayah Kegiatan ini merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan, diselenggarakan berdasarkan permasalahan PTM yang ada di masyarakat dan mencakup berbagai upaya promotif dan preventif serta pola rujukannya. Hasil kegiatan pelatihan akan menambah jumlah Posbindu PTM yang aktif.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Posbindu PTM yang telah dilaksanakan memberikan dampak yang luar biasa bagi Puskesmas. Penyuluhan kesehatan dapat memberikan dampak yang positif bagi wanita usia subur dalam rangka meningkatnya pengetahuan tentang kanker serviks sehingga tingkat kejadian kanker serviks akan semakin berkurang. Pemeriksaan IVA merupakan kegiatan deteksi dini

kanker serviks yang memiliki manfaat penemuan kasus dini kanker serviks. Pelatihan kader posbindu PTM menekankan pentingnya peran kader posbindu dalam deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular di masyarakat dengan pendekatan keluarga. Saran yang diajukan untuk pengabdian selanjutnya adalah deteksi dini kanker payudara melalui pelatihan SADARI. Deteksi dini kanker payudara merupakan masalah Kesehatan No. 2 dunia yang menyebabkan kematian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hasanuddin, H., & Rusniati, R. (2021). PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KANKER SERVIKS TERHADAP MOTIVASI PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT DI PUSKESMAS BULULOE KABUPATEN JENEPONTO TAHUN 2020. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 4(2).
- Jumaida, J., Sunarsih, S., Rosmiyati, R., & Hermawan, D. (2020). Penyuluhan Tentang Kanker Servik Mempengaruhi Pengetahuan Dan Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur (Wus). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 104–113.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). Penyakit Kanker di Indonesia Berada Pada Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia – P2P Kemenkes RI. 2019. Retrieved June 21, 2022, from <http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Penapisan Kanker Leher Rahim lewat Kunjungan Tunggal (TES IVA) - Direktorat P2PTM. <http://p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/penapisan-kanker-leher-rahim-lewat-kunjungan-tunggal-tes-iva>
- Putri, D. F., Kurniati, M., Yustika, R., Angelina, R. U., & Kusmiati, R. (2022). Penyuluhan Pemanfaatan Genogram dalam Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit pada Kader Posyandu Lanjut Usia di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(6), 1859–1869. <https://doi.org/10.33024/JKPM.V5I6.6587>
- Sawitri, S., & Sunarsih, S. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Motivasi Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 64–69.
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., Arimaswati, A., & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60–66. <https://doi.org/10.30994/JCEH.V3I1.37>
- Tani, P., Wungouw, H., & Masi, G. (2018). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG KANKER SERVIKS TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR DI DESA SENDANGAN SATU KECAMATAN SONDER. *JURNAL KEPERAWATAN*, 6(2).
- Zuraidah, Z., & others. (2021). Optimasi Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 46–55.
- Zuroidah, N., & others. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Santri TPQ Asy-Syifa Bangsal melalui Metode Explicit Instruction. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 33–45.